

ahmad wasim

Meniti Jalan
intelektual
tercerahkan

Esai-esai tentang agama,
politik, sosial, ideologi dan
pengetahuan

Testimonial:

"Keragaman tema yang ada menggambarkan horizon pemikiran penulisnya yang tahu banyak hal. Kalimat yang mudah di mengerti sesungguhnya adalah cara penulis memahami bahasa "ummatnya" sesuatu upaya agar apa yang di pikirkan dapat diterima dengan mudah meskipun tema yang disajikan sesungguhnya Intelektual akademis tapi justru itulah kekuatannya sehingga pesan dalam buku itu sampai dan dapat di fahami. Sedikit catatan untuk penyempurnaan agar tulisan-tulisan didasarkan pada Tema tema yang lebih spesifik meskipun tetap up to date dan kontemporer. Akhirnya saya selalu berharap lagi tulisan-tulisan selanjutnya, Selamat!".

Manap, M.Hum (Staf Pengajar FISIP UNIGAL, Ciamis)

"Tulisannya enak dibaca, bahasanya ringan dan mudah di cerna"

Rostini (Bandung)

"Luar biasa mas bro ini, hayo nulis lagi.. Tulisan di buku mas bro itu ringan, lugas tp dalem."

M. Ali Nurhidayat, S.Ag, MA (Indramayu)

ahmad wasim

Meniti Jalan
**Intelektual
tercerahkan**

esai-esai tentang agama,
politik, sosial, ideologi dan
pengetahuan

SIDRAH
MUNTAHA

Menerbitkan Buku-Buku
Islami yang Mencerahkan

Persembahan

Aku persembahkan buku ini untuk:

Sahabatku,



Penerbit:

SIDRAH MUNTAHA	Menerbitkan Buku-Buku Islami yang Mencerahkan
--------------------------	--

MENITI JALAN
INTELEKTUAL TERCERAHKAN:
Esai-esai tentang Agama, Politik, Sosial, Ideologi dan
Pengetahuan

Karya: Ahmad Wasim

Copyright © 2016 by Ahmad Wasim

Cetakan I, Oktober 2016

Cetakan II, Mei 2017

270 hlm. Uk. 13 x 19 cm

Penerbit: SIDRAH MUNTAHA

guevarian76@gmail.com

Desain Sampul: KolonelArt



Ucapan Terima Kasih :

TERUNTUK anak-anakku tercinta, yang paling cantik Qaisara Fatimatuz-Zahra (5 tahun 1 bulan) dan yang paling ganteng Ahmad Mevlana Shariati (3 tahun 2 bulan) dan Istriku tercinta Dewi Eka Lestari yang telah sabar menemani dan memberikan banyak waktu kepada Bapak, sehingga Bapak dapat menyelesaikan Karyanya ini (Meniti Jalan Intelektual Tercerahkan: Esai-esai tentang Agama, Politik, Sosial, Ideologi dan Pengetahuan) dengan sangat leluasa. I love you all.



KATA PENGANTAR

PUJI Syukur kehadiran Allah SWT, karena nikmat-Nya dan bimbingan-Nya buku ini dapat diterbitkan dan berada di tangan para pembaca sekalian. Shalawat dan salam kami haturkan kepada guru terbaik sepanjang masa Nabi Muhammad Saw, yang ajarannya sangat menginspirasi untuk terus berbuat yang terbaik dan produktif dalam hidup ini.

Menyadari kebutuhan akan bacaan yang bermanfaat dan berkualitas di era bacaan yang semrawut dan tidak mendidik baik offline maupun online di media sosial, bahkan cenderung tidak ada gunanya. Kami sebagai penulis mencoba untuk memberikan alternatif bacaan yang lain. Yang mudah-mudahan dapat berguna untuk

memberikan alternatif bacaan yang baik dan ide-ide yang lebih benar.

Tulisan-tulisan dalam buku ini terdiri dari tulisan yang ditulis dalam rentang waktu yang cukup lama. Awalnya tulisan-tulisan ini di tulis oleh Kami dalam media sosial (Facebook, Twitter, Blog) dan lainnya. Hingga terkumpul beberapa tulisan yang sayang jika di buang begitu saja.

Dan karena rentang waktu yang lama itu mungkin ada tulisan-tulisan yang isyu-nya tidak begitu tepat dengan isyu-isyu hari ini. Namun, penulis mencoba untuk menghadirkannya *se-appropriate* mungkin dengan keadaan sekarang. Paling tidak isyu itu tetap relevan hingga hari ini, hanya saja tidak terlalu populer seperti waktu di tulis hari itu.

Dan karena ini adalah edisi perdana, Penulis berharap, tulisan ini tidak mengecewakan, dan bisa untuk di baca dan di buat renungan serta menstimulasi *follow up* yang baik bagi pembacanya.

Semua tulisan dalam buku ini adalah hasil tangkapan penulis tentang sesuatu yang terjadi dalam realitas atau bahkan dalam konsep dan idealitas.

Semoga dapat menjadi satu “*point of view*” atau “pandangan dunia” (*world view*) yang baru dalam menangkap dan menterjemahkan realitas dan idealitas tadi.

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terutama crew Sidrah Muntaha sehingga buku “Meniti Jalan Intelektual Tercerahkan: Esai-esai

tentang Agama, Politik, Sosial, Ideologi dan Pengetahuan” ini dapat diselesaikan dengan segera. Buku ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan buku ini pada penerbitan selanjutnya.

Puncaknya penulis berharap kepada Allah Swt. Agar buku ini menjadi amal shaleh bagi semua yang berkontribusi di dalamnya, dan menuntun kepada kebaikan dan produktif dalam hidup dan hatinya terbuka untuk selalu menuju kepada Allah Swt. Amin. Selamat Membaca.

Penulis



ISI BUKU

Ucapan Terima Kasih [7]
KATA PENGANTAR [9]
ISI BUKU [12]

- 1 Pilkada Jakarta Dan Ke"Ageman Konsep Para
Konseptor Politik [18]
- 2 Puber Politik [21]
- 3 Tuhan Bekerja Dengan Cara Yang Misterius [23]

-
- 4 Arsitektur Syurga: Solusi Untuk Isu Pemanasan Global (Global Warming) [26]
-
- 5 Revolusi “Eskatologis” Islam : Tamasya Ke Negeri Ayatullah [33]
-
- 6 Berpuasa : Bukti Kedewasaan Spiritual [39]
-
- 7 Arti Kemerdekaan Dari Waktu Ke Waktu [43]
-
- 8 Pengen Cantik? Menulislah! [48]
-
- 9 Dulu-Duluan Ke Masjid [54]
-
- 10 Berhaji Via Philipina? [57]
-
- 11 Mempertanyakan Haji [60]
-
- 12 ‘Rancu’ Nya Shalat Para Sahabat [63]
-
- 13 'Asa Dan Harapan [66]
-
- 14 Cari Muka? [69]
-
- 15 Supporter Yang Betul [71]
-
- 16 Tidak Perlu Khawatirkan Dayak Losarang [74]
-
- 17 Tongkat Komando Nabi Musa Dan Finger Print [77]
-

18	Tawakkal, Taslim, Dan Tafwidh [80]
19	Transformasi Hukum Dan Hiruk Pikuk Prosesnya [83]
20	Gunung Itu Berjalan Seperti Berjalannya Awan [87]
21	Ilmu Dan Ideologi [90]
22	Level Cinta [92]
23	Teralienasi, “Ejakulasi Intelektual” Dan Karl Marx [94]
24	Sidratil Muntaha Dan Beit El (Baitullah) [97]
25	Pertemuan Yang Indah [100]
26	Ilmu Baru Dari Buku Dimensi Kreatif Filsafat Ilmu [103]
27	Deradikalisasi Versus “De-Agama-Isasi” [105]
28	Memetik Ilmu Dari Balita [108]
29	Ayah Yang Luar Biasa [111]
30	Signal Kegagalan Program Tax Amnesty [113]
31	Beriman, Berilmu Dan Beramal [116]

-
- 32 Baca Buku [119]
-
- 33 Cul De Sac [121]
-
- 34 Beda [123]
-
- 35 Orang Pintar Adalah [126]
-
- 36 Kisah Seorang Teman [130]
-
- 37 Ibaadurrohmaan [133]
-
- 38 Tugas Kuliah Dan Kesalahan Fatal Para Pendeta [136]
-
- 39 200 Milyar Jumlah Matahari [1]39
-
- 40 Fenomena Jakarta [142]
-
- 41 Pendidikan Rendah Dan Distorsi [145]
-
- 42 Pembunuhan Karakter, Filsafat Teko, Dan Jiwa Yang Sakit [148]
-
- 43 Mereka Lebih Nasionalis [151]
-
- 44 Absolute Financial Freedom (AFF) [154]
-
- 45 Al Khawarizmi Dan Perempuan [156]
-

46	Isis, Politik Mercusuar Dan Sukarno [158]
47	Yusuf [160]
48	Dulu [163]
49	Perintah Pertama Seorang Presiden [165]
50	Idza Huuyiytum [167]
51	Lailatul Qadar Yang Istimewa Dan Pahala Puasa [170]
52	Bertaqwa Dimana Saja Dan Sajadah Panjang [172]
53	Prejudice [174]
54	Syariat, Tarekat Dan Hakikat [176]
55	Tiga Serangkai [178]
56	Perang Dengan Singapura [180]
57	Maktaba Shamila [182]
58	Revitalisasi Makna Kemerdekaan [186]
59	Piagam Madinah [199]

-
- 60 Facebook Haram [207]
-
- 61 Nol Adalah Nilah Tertinggi [210]
-
- 62 Negara Adi Daya Sesungguhnya [222]
-
- 63 World View Shariati Dalam Haji [224]
-
- 64 Negara Besar Adalah Negara Yang Ber-
Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab [277]
-
- 65 Umur Biologis, Umur Intelektual Dan Rahasia
Awet Muda [229]
-

Tulisan Khusus:

IDEOLOGISASI ISLAM : ARAH PERADABAN
ISLAM IDEAL INDRAMAYU MASA DEPAN [233]

Puisi:

Aksi Adalah Kontemplasi Tertinggi ! [249]

Tentang Penulis [261]



1

PILKADA JAKARTA DAN KE"AJEG"AN KONSEP PARA KONSEPTOR POLITIK

KONTESTASI pilkada DKI Jakarta saat ini (2016) bagi saya adalah konsep yang "ajeg" dari para konseptor partai politik Indonesia. Terutama saya sebut saja SBY, MEGA, dan PKS.

PKS "ajeg" dengan konsep nya mengusung "intelektual" (orang pintar secara formal). Biasanya

mereka mempunyai title atau gelar keilmuan seperti DR, Profesor, dst. (Kadang berjenggot sedikit).

Dulu PKS mendukung SBY sebagai presiden, nampaknya karena alasan ini pula. SBY adalah TNI yang berhati sipil juga berbasis keilmuan. DR. Susilo Bambang Yudoyono.

Saat ini PKS dengan Gerindra mengusung dua orang pintar yaitu Anis Baswedan (Alumnus salah satu universitas di Amerika, Mantan Menteri dan Rektor Paramadina) dan Sandiaga Uno (IPK saat kuliah konon adalah 4.00).

MEGAWATI SOEKARNO PUTRI saya sebut "ajeg" dengan konsistensinya terus mendukung Ahok sejak berduet dengan Jokowi. Ahok yang incumbent atau petahana terus di dukung beliau bersama Djarot saat ini. Ahok yang mantan Bupati, Anggota Dewan dan sekarang Gubernur DKI / petahana saat ini pun didukung nya bersama Nasdem. Dengan sangat sumringah secara simbolik beliau mengenakan jas merah khas PDI-P kepada Ahok saat Ahok mendaftarkan diri di KPUD.

Banyak yang menilai bahwa Ahok tidak konsisten dengan keputusannya sendiri untuk maju bertarung dalam pilkada ini melalui jalur Independen atau Teman Ahok.

Sedangkan SBY "ajeg" dengan cara berpolitik yang dulu memenangkan dirinya sebagai penguasa dua periode. Kharismatik, cerdas, simpatik, dan penuh perhitungan. SBY nampaknya akan kembali menampilkan sosok yang di sukai anak muda. Walaupun tidak sejelas dirinya

yang hingga memunculkan hobby menyanyi dan merangkul musisi ke istana.

Namun Agus Harimurti Yudoyono adalah anak muda yang tampan, gagah dan cerdas. Anak muda Jakarta akan "kesengsem" dengan sosok Agus ini. Dari pada Ahok yang galak dan kalah tampan. Agus bahkan menangis di KPU.

Situasi terakhir, menurut media sosial, Ahok mulai bersikap santun.

Yang menarik dari ke "ajeg" an itu adalah.... Perseteruan MEGA vs SBY yang saat ini sedang berhadapan di balik layar PILKADA DKI. Melanjutkan perseteruan abadinya yang di mulai sejak SBY mengundurkan diri dari susunan kabinet MEGA di masa lalu. Jadi inget lagu jamrud "tiga puluh menit... aku disini... tanpa suara.... dan aku benci, harus menunggu lama.... kata darimu....". (begitu kira-kira).

Satu lagi yang menarik, SBY menjadikan rumahnya sebagai basecamp untuk "menggodok" keputusan politik. Dan begitu juga Megawati. Dan begitu juga "cendana" di masa lampau. Hemmmm.....



2

PUBER POLITIK



3

TUHAN BEKERJA DENGAN CARA YANG MISTERIUS

TERKAGUM-KAGUM saya dengan judul bab satu maha karya Jalaluddin Rumi (fihī ma fihī), “Tuhan Bekerja Dengan Cara Yang Misterius”. Begitu juga ketika judul itu saya tuliskan dalam status facebook, beberapa orang memberikan komentar dan salah satunya malah ingin membaca bukunya langsung. ‘Penasaran’, katanya. Apa yang terkandung dalam tulisan Rumi itu? Dibawah ini akan saya coba menuliskannya sesuai apa yang saya tangkap (sesuai

dengan kapasitas yang ada pada saya) dari tulisan dengan judul “Tuhan Bekerja Dengan Cara Yang Misterius” itu.

Nampaknya Rumi sedang dalam sebuah ke Gundahan akan makin luasnya ‘ekspansi’ Islam. Ketika ‘ekspansi’ Islam makin luas ketika itu pula Islam semakin mundur. Ini adalah sesuatu yang kontradiktif dan seharusnya tidak boleh terjadi, mungkin begitu ke Gundahan beliau dalam hatinya. Kegelisahannya dia ungkapkan dalam tulisan itu.

Dia menulis, mendeskripsikan, kemenangan Rasulullah dalam peperangan yang dilakukannya. Lebih khusus Dia menceritakan tentang cara Rasulullah memenangkan sebuah peperangan dan cara lawan mengaku ‘kalah’ terhadap pasukan Islam. Lebih tepatnya Rumi menceritakan tentang apa yang dilakukan Rasulullah ‘pasca perang’ terhadap para tahanan dalam tulisan itu.

Kemudian Rumi menjelaskan bahwa kemunduran Islam dalam ekspansinya yang semakin luas adalah karena pudarnya ‘niat’ (*intension*) para prajurit dan komandan perang Islam kepada sandaran yang seharusnya mereka sandarkan. Perintah Allah adalah motivasi meluaskan Islam. Islam hanya berperang atas nama Allah. Islam tidak boleh melakukan ekspansi berdasarkan alasan atas dasar selain perintah Allah.

Kemunduran Islam adalah di sebabkan oleh motivasi ‘ekspansi’ yang bukan lagi berdasarkan ‘perintah’ Allah. Mereka ‘berkolaborasi’ dengan tentara mongol dan

tartar untuk tujuan memenangkan pertempuran. Begitu kira-kira menurut Rumi.

Nampaknya Tuhan ‘pencemburu’, seperti betapa cemburunya Tuhan, ketika Ibrahim mulai membagi ‘cintanya’ kepada-NYA dan kepada Ismail anaknya. Ismail di perintahkan untuk di sembelih, untuk membuktikan cinta Ibrahim hanya untuk Diri-NYA. Tentu saja 'khalilullah' (kekasih Allah) itu lulus dalam ujian. Terbukti dengan di gantikannya Ismail dengan seekor domba yang gemuk.

Kembali kepada 'ekspansi' Islam, nampaknya Tuhan cemburu dengan motivasi para tentara Islam yang sudah tidak murni lagi atas dasar motivasi ‘cinta’ hanya kepada-NYA. Bukan lagi berdasarkan perintah-Nya yang ada di dalam Kalamnya yang mulia dan paling benar yaitu; Al Quranul Kariem. Wallahu a’lam.



4

ARSITEKTUR SYURGA: SOLUSI UNTUK ISU PEMANASAN GLOBAL (GLOBAL WARMING)

GLOBAL WARMING

BARU-BARU ini PBB atau United Nation Inter-governmental Panel on Climate Change (UNIPCC) menggelar perhelatan United Nation Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) ke 13 di adakan di Nusa Dua, Bali pada tanggal 3-14 Desember 2007. Tidak kurang 9000-10000 peserta hadir dalam

perhelatan tersebut, mereka berasal dari 186 negara. Ditambah dengan kurang lebih 300 NGO (LSM) Internasional yang terlibat didalamnya. Mereka datang ke Bali untuk membahas tentang perubahan cuaca / Pemanasan Global (Global Warming) yang saat ini mulai mengkhawatirkan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup di planet dunia kita ini.

Global Warming (Pemanasan Gelobal) adalah kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi, yang disebabkan oleh tingkat pencemaran lingkungan dan eksploitasi alam tanpa batas berakibat sangat mengerikan terhadap keseimbangan ekosistem alam. Salah satu akibatnya adalah mencairnya bongkahan-bongkahan Gunung Es di kutub.

Menurut laporan United Nation Intergovernmental Panel on Climate Change (UNIPCC) yang diumumkan di Valencia (19 Nov 2007) sungguh sangat mengerikan, antara 20-30 persen spesies tumbuh-tumbuhan dan hewan dimuka bumi akan mati jika temperatur naik 1,5 derajat celcius, dan jika naik 3 derajat celcius maka 40-70 persen spesies mungkin punah. Kekeringan akan mengurangi produktifitas lahan dan kualitas air. Air laut naik, sumber air tawar jadi asin, abrasi pantai, badai tropis, gelombang panas, hujan lebat, kebakaran hutan akan meningkat.

Pada 2020, diperkirakan 75-250 juta penduduk Afrika akan kekurangan sumber air, kota-kota besar di Asia banjir. Gelombang panas dan menyengat akan melanda

Amerika Utara sehingga terjadi perebutan sumber air, dan di Eropa kepunahan spesies akan ekstensif.

Karena penyebab utama Pemanasan Global (Global Warming) adalah meningkatnya karbondioksida, selain uap air, metana yang disebabkan efek rumah kaca dan efek umpan balik panas bumi. Maka cara yang paling mudah untuk menghilangkan karbon-dioksida di udara adalah dengan memelihara pepohonan dan menanam pohon lebih banyak lagi. Karena pohon, terutama yang muda dan cepat pertumbuhannya, adalah penyerap karbondioksida yang sangat banyak, memecahnya melalui fotosin-tesis dan menyimpan karbon dalam kayunya.

DESKRIPSI AL QUR'AN TENTANG SYURGA

Al Qur'an memberikan ilustrasi gaya arsitektur ideal yang menawarkan kenyamanan, kesenangan dan keindahan maksimal kepada pemakainya dan memperhatikan keseimbangan yang sempurna dengan lingkungan alam serta memanfaatkan dengan maksimal sumberdaya yang disediakan alam, sehingga dapat menghindarkan pemborosan. Hal ini digambarkan secara sederhana antara lain dalam Surat Ali Imron (3): 198, Surat At Taubah (9): 72 dan Surat Al Sajdah (32): 19:

“Akan tetapi orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya, sedang mereka kekal didalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang disisi Allah adalah

lebih baik bagi orang-orang yang berbakti”. (Surat Ali Imron (3): 198)

“Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka didalamnya, dan mendapat tempat-tempat yang bagus disurga ‘Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang lebih besar”. (Surat At Taubah (9): 72)

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, maka bagi mereka surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan”. (Surat Al Sajdah (32): 19)

Dengan kata lain, tempat kediaman biasa yang akan mereka huni adalah dalam kebun-kebun yang sarat dengan berbagai fasilitas yang nyaman dan menciptakan kedamaian, tetapi dilengkapi dengan kenikmatan dan kesenangan yang diberikan oleh lingkungan alam.

Al Qur’an mengemukakan lebih lanjut fasilitas-fasilitas tambahan yang diberikan kebun-kebun tempat kediaman ini:

“Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka kedalam surga yang didalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka didalamnya; mereka didalamnya mempunyai istri-istri yang suci, dan Kami masukkan mereka ketempat yang teduh lagi nyaman”. QS. Al Nisa (4): 57.

“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang taqwa ialah (seperti taman). Mengalir sungai-sungai didalamnya; buahnya tak henti-henti, sedangkan naungannya

(demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertaqwa; sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir adalah neraka". QS. Al Ra'd (13): 35.

"Didalamnya mereka duduk bertelakan diatas dipan, mereka tidak merasakan didalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang sangat, dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat diatas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya sumudab-mudahnya". QS. Al Insan (76): 13-14.

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (disekitar) mata-mata air. Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini". QS. Al Mursalat (77): 41-42.

Penggambaran Al Qur'an yang sederhana dalam berbagai ayat yang lain dan ilustrasi Nabi dalam banyak haditsnya tentang surga inilah kemudian yang merangsang umat Islam untuk mengembangkannya satu disiplin ilmu yang sekarang kita kenal dengan seni Arsitektur Islam yang kemudian mempengaruhi arsitektur bangsa-bangsa lain khususnya Eropa, sebagaimana yang ada di Pisa, Genoa, Siena, Fireze dan kota-kota lainnya di Italia. Mengingat hubungannya dengan Mesir yang begitu lama di abad pertengahan. Pengaruh gaya arsitektur dari Islam misalnya penggunaan batu-batu yang berwarna gelap dan terang silih berganti dalam arsitektur kota-kota tersebut diatas.

Sebagaimana disiplin ilmu yang lainnya, Arsitektur dan perkembangannya juga sangat dipengaruhi dan diarahkan oleh ajaran filsafat hidup Al Qur'an. Peradaban Islam menganjurkan agar memanfaatkan secara maksimum semua faktor alam dalam Arsitektur.

Hasilnya adalah sebuah kombinasi antara keindahan dan efisiensi yang mencerminkan keseimbangan dengan lingkungan alam.

Deskripsi bangunan-bangunan ideal yang ada ditengah-tengah lingkungan alam ini mendorong perkembangan gaya dan corak arsitektur yang menakjubkan pada awal sejarah Islam. Seperti bangunan istana Al Hambra di Granada, Masjid-masjid indah besar di Cordoba, Sevilla, Madinah Az Zahra dekat Cordoba, Masjid Kubah Batu di Yerusalem, Masjid-masjid Istanbul, Masjid Ibnu Thulun di Cairo, Mesir serta Taj Mahal di Agra, India. Begitu pula Masjid-masjid, Benteng-benteng Kastil, Istana-istana, di Spanyol, India, Turkistan dan masih ribuan masjid-masjid dan bangunan indah di seluruh dunia.

Seandainya pemerintahan modern mau mengikuti pola-pola arsitektur Islam dalam penataan dan perencanaan kota, hal itu bukan saja dapat memecahkan masalah persoalan kerusakan lingkungan yang sedemikian mengancam kehidupan perkotaan, melainkan juga akan mampu mengurangi secara drastis perpindahan penduduk secara besar-besaran dari desa-desa ke kota-kota serta membantu mereka hidup bertetangga secara damai dan tenteram, hidup dalam sebuah kesimbangan dengan alam sekitar, meminimalkan sebanyak mungkin penggunaan sumber daya dari luar dan menambah semaksimal mungkin kemampuan mereka untuk hidup secara mandiri.

Demikianlah Al Qur'an telah memberikan ilustrasi inspiratif gaya arsitektur ideal (arsitektur surga), yakni

deskripsi bangunan-bangunan ideal yang ada ditengah-tengah lingkungan alam, yang menawarkan kenyamanan, kesenangan dan keindahan maksimal kepada pemakainya dan memperhatikan keseimbangan yang sempurna dengan lingkungan alam serta memanfaatkan dengan maksimal dan bertanggung jawab sumber daya yang disediakan alam, sehingga dapat menghindarkan pemborosan, dan pembalakan/eksploitasi semena-mena terhadap lingkungan alam. Hasilnya adalah sebuah kombinasi antara keindahan dan efisiensi yang mencerminkan keseimbangan dengan lingkungan alam.

Keadaan ideal itu, sebagaimana telah di sebutkan ayat-ayat diatas, adalah solusi yang ditawarkan Al Qur'an, untuk menjawab isu Pemanasan Global (Global Warming).

Semoga kita semua semakin mengerti akan dampak buruk pengrusakan hutan dan tanaman di sekitar kita. Serta semakin sadar untuk menanam dan me-melihara hutan dan tanaman sebagaimana diinspi-rasikan Al Qur'an, untuk keseimbangan dan ke-nyamanan, kesenangan dan keindahan maksimal (kehidupan ideal) kita di bumi. Wallahu A'lam.

Tulisan ini hanya sebuah re-posting tulisan saya sebelumnya --karena masalah teknis dan ketidak-sempurnaan tampilan. Tulisan ini di tulis awal 2008 dan baru di posting Desember 2008. Tidak ada penambahan dan pengurangan sama sekali. Dengan harapan tulisan ini menjadi lebih enak di baca dan di pahami oleh pembaca Blog atau Buku ini.



5

REVOLUSI “ESKATOLOGIS” ISLAM: TAMASYA KE NEGERI AYATULLAH

BERBEDA dengan Revolusi yang lainnya seperti Revolusi Perancis, Revolusi Kebudayaan Cina, Revolusi Rusia 1917, Revolusi Kuba 1959 dan revolusi-revolusi yang lain-lainya, Islam memiliki ciri khas (distinct) revolusinya sendiri.

Revolusi Islam tidak seperti konsep determinisme (kepastian sejarah/takdir) dan meterialisme-nya Marx atau *laissez faire* (kebebasan karsa) dan meterialisme-

industri Eropa. Islam mempunyai filsafat perubahan (philosophy of change)-nya sendiri. Revolusi Islam tidak di dasarkan kepada ekstrimisme, perjuangan kelas, materi dan lainnya dari revolusi yang mereka lakukan. Akan tetapi Revolusi Islam lebih mencari akar terwujudnya dari keyakinan ideology atau pemahaman yang mendalam tentang Islam. Demikian buku “Falsafah Pergerakan Islam” menuliskan.

Islam tidak mau menyebut revolusinya dengan sebutan “Islam Revolusioner” karena istilah itu lebih akrab kepada ekstrimisme dan kebrutalan (brutality), akan tetapi Islam lebih memilih untuk menyebutnya sebagai “Revolusi Islam”. Tentu karena perbedaan mendasar yang melatarbelakangi terjadinya revolusi ini.

Pemikiran tentang ideology yang mulai di serang, di injak-injak dan di hancurkan oleh berbagai pihak (Baca; Kolonialisme Amerika, Perancis dan Inggris) yang tidak sejalan dan berhadapan (opposite) terhadap nilai-nilai Islam, melalui berbagai macam keadaan yang terus mengoyak-oyak keyakinan, akhlak, moral dan sangat membinasakan, yang dilakukan oleh kekuasaan hegemonic-despotic nam-paknya menyadarkan suku Aria Persia Islam ini akan sebuah jihad yang revolutif.

Bagaimanakah Revolusi yang di tawarkan Islam? Bagaimana realisasinya dalam kenyataan? Adakah Revolusi Islam?

Murtadha Muthahari, dalam buku-bukunya, khusus-nya di dalam buku Falsafah Pergerakan Islam, menulis :

Dalam menafsirkan Revolusi kita, suatu golongan percaya pada interpretasi satu faktor. Memang ada tiga

pandangan yang berbeda. Satu golongan beranggapan bahwa revolusi tersebut hanyalah bersifat materi dan ekonomi. Yang kedua mengatakan bahwa revolusi tersebut merupakan wujud cinta kebebasan. Yang ketiga mengatakan bahwa revolusi itu semata-mata bersifat agama.

Ada juga golongan lain yang berpendapat bahwa revolusi ini bukanlah revolusi dengan satu faktor, tetapi masing-masing ketiga faktor di atas mendukung terjadinya revolusi. Dengan kerjasama ketiga faktor tersebut, Revolusi akan abadi dan memberikan hasil.

Tetapi, disamping pandangan-pandangan ini, ada satu pandangan lagi yang kami pun setuju. Di sini saya akan mencoba sedapat mungkin mencoba menjelaskan pandangan ini.

Banyak orang mengatakan bahwa Revolusi kita adalah revolusi yang unik, suatu revolusi yang belum pernah ada bandingannya. Tentang keunikan Revolusi ini, orang-orang yang percaya kepada tiga faktor tadi menbantah bahwa tidak ada revolusi di dunia ini yang didalamnya ketiga faktor tadi bergerak bersama-sama dan saling berkaitan. Kita mempunyai gerakan politik yang tidak terstratifikasi (terbagi). Kita mempunyai pembagian-pembagian yang tidak bersifat politik, dan akhirnya jika keduanya bergerak bersama-sama, maka keduanya menjadi kosong dari faktor-faktor agama dan intelektual. Dalam hal ini, golongan ini telah menerima pandangan kami tentang keunikan revolusi ini.

Dalam pandangan kami, Revolusi ini adalah Revolusi Islam. Dan maksud keislaman ini harus dijelaskan.

Sebagian orang percaya bahwa yang dimaksudkan dengan Islam adalah spiritualitas yang ada pada setiap agama, termasuk Islam. Sebagian yang lain berfikir bahwa yang dimaksud dengan Islam adalah sirkulasi ritus-ritus dan upacara-upacara keagamaan dan kebebasan beribadah serta peraturan-peraturan (tertulis) kanonikal. Namun walaupun demikian ber-lawanan dengan pemikiran orang-orang Barat tentang agama, paling tidak dengan kita, jelas bahwa Islam bukanlah sekedar spiritualitas. Kenyataan ini bukan hanya benar dalam Revolusi ini, tetapi juga dengan masa pertama (revolusi) awal Islam.

Di bagian lain Muthahari menjelaskan bahwa Revolusi Islam Iran bukan hanya revolusi materi dan kelas yakni kebangkitan orang-orang miskin melawan orang-orang kaya dan kebangkitan orang-orang teraniaya atas para penindas sebagaimana penganut pemikiran ini menegaskannya dengan (QS. 28:5-6).

Akan tetapi, ada satu hal yang bagus dalam Al Qur'an yang tidak diketahui oleh mereka yaitu Islam memahami bahwa gerakan keagamaan diarahkan kepada orang-orang miskin, tetapi tidak dikatakan bahwa pemula gerakan dan revolusi semata-mata orang miskin. Hal ini bertentangan dengan aliran materialisme. Islam percaya bahwa gerakan yang dilakukan Nabi adalah sesuatu yang penting bagi-orang-orang yang tertindas tetapi Islam tidak menganggapnya secara khusus sebagai beban orang-orang itu. Kurangnya pemahaman tentang perbedaan antara asal pergerakan dan arahnya ini telah menjadi sumber berbagai kesalahan.

Islam mendasarkan revolusinya pada sifat manusia dan keamnesiaan sebagai individu, berbeda dengan revolusi social yang tidak berdasarkan itu, tetapi berdasarkan perubahan sosial.

Islam tidak menganggap dirinya khusus untuk orang-orang tertindas. Semua golongan dan kelas-kelas social, baik yang kaya maupun yang miskin, termasuk didalamnya. Hal ini disebabkan menurut pandangan-dunia (world-view) islam, didalam tiap-tiap diri penindas, didalam diri tiap-tiap Fir'aun, terdapat seorang manusia yang terbelenggu. Didalam logika Islam, Fir'aun tidak hanya membelenggu Bani Israel, tetapi juga membelenggu 'seorang manusia' di dalam dirinya, seorang manusia yang mempunyai sifat-sifat keagamaan dan merasakan nilai-nilai ke-agamaan, tetapi ditekan oleh Fir'aun dari luar.

Ajakan awal para Nabi adalah 'manusia' dalam diri Fir'aun untuk membuat perubahan dan Revolusi dari dalam. Al Qur'an berkata tentang revolusi dalam diri ini:

"Dan seorang laki-laki beriman diantara keluarga Fir'aun, yang menyembunyikan imannya..." (QS. 40:28).

Istri Fir'aun adalah contoh terbaik revolusi dalam diri ini, yang kemudian berbalik menentang Fir'aun.

Memang, ajakan Musa lebih diterima dengan senang hati oleh orang-orang tertindas, persis seperti orang-orang miskin menerima ajakan Rasulullah untuk masuk Islam, walaupun banyak juga orang-orang kaya yang juga menerimanya. Pada masa kita pun banyak orang miskin menerima Revolusi Islam, karena

Revolusi ini adalah untuk kepentingan orang-orang miskin dan bergerak kearah mereka, yaitu kearah keadilan. Karena bergerak kearah keadilan maka perlu mengumpulkan secukupnya dan mem-berikannya kepada orang-orang miskin.

Dari penjelasan singkat diatas nyatalah bahwa Revolusi Islam mempunyai perbedaan yang sangat distinct, dengan yang lainnya. Revolusi Islam lebih menunjukkan sisi-sisi eskatologis, karena demikian-lah Islam yang sebenarnya, dalam bahasa yang familier di sini (Indonesia), Rahmatan lil 'Alamin. Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta, bukan saja orang miskin tapi semuanya. Mudah-mudahan tulisan ini menjadi tamasya yang menyenangkan dan menjadi sedikit tambahan pengetahuan kita untuk memahami apa yang terjadi dalam Revolusi di Negeri Ayatullah dan Ali Syari'ati itu (Iran). Wallahu A'lam.